



The Role of Guidance and Counseling Teachers in Building The Confidence of Grade VIII Students of SMPK ST. Theresia

Maria Apriliana Toji*¹, Stefanus Lio ²

* lianatoji388@gmail.com, liostef@yahoo.com

¹ Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kota Kupang, Indonesia

² Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kota Kupang, Indonesia

ABSTRACT

Self-confidence is a very important psychological aspect in adolescent development, especially for junior high school students. This research aims to analyze the role of guidance and counseling teachers in building self-confidence of grade VIII students at SMPK St. Theresia. The research method used is a case study with a qualitative approach, involving observation, interviews with guidance and counseling teachers, and analysis of guidance and counseling service documents. The results showed that guidance and counseling teachers have a very strategic role in building student self-confidence through various services, namely orientation services for self-introduction, information services about developing self-confidence, individual counseling services to overcome self-confidence problems, group guidance services to train social skills, and consultation services with parents. The implemented programs have proven effective in increasing student self-confidence as indicated by positive changes in the courage to speak in front of the class, active participation in school activities, and better social interaction abilities.

Keywords: guidance and counseling teacher, self-confidence, junior high school students, counseling services, self-development.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang penuh dengan perubahan, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Pada masa ini, remaja mengalami berbagai tantangan dalam menemukan identitas diri dan mengembangkan potensi mereka. Salah satu aspek psikologis yang sangat penting dalam perkembangan remaja adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri menjadi fondasi bagi remaja untuk menghadapi berbagai situasi, mengambil keputusan, dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Gufron & Risnawati, 2016).

Siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama berada pada usia remaja awal, yaitu sekitar 13-14 tahun. Pada usia ini, mereka sedang dalam fase pencarian jati diri dan sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar. Kepercayaan diri yang rendah pada masa ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik, kemampuan bersosialisasi, dan perkembangan kepribadian secara keseluruhan.

Di SMPK St. Theresia, seperti halnya di sekolah-sekolah lain, ditemukan berbagai permasalahan terkait kepercayaan diri siswa. Beberapa siswa menunjukkan gejala kurang percaya diri seperti tidak berani berbicara di depan kelas, menarik diri dari pergaulan, enggan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Kondisi ini tentu memerlukan perhatian dan penanganan yang serius dari pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri. Sebagai profesional yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling, mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik perkembangan remaja dan berbagai teknik untuk membantu siswa mengatasi permasalahan psikologis mereka. Melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling, guru BK dapat memfasilitasi siswa untuk mengenali potensi diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun kepercayaan diri yang sehat (Gori *et al.*, 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran guru bimbingan dan konseling di SMPK St. Theresia dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas VIII. Analisis ini mencakup berbagai program dan layanan yang dilaksanakan, strategi yang digunakan, serta efektivitas dari upaya-upaya tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang praktik terbaik dalam layanan bimbingan dan konseling untuk membangun kepercayaan diri siswa, serta dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program serupa.

Pemahaman yang baik tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membangun kepercayaan diri siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mampu mengaktualisasikan potensinya, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPK St. Theresia. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan deskripsi yang kaya dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

Lokasi penelitian adalah SMPK St. Theresia, dengan fokus pada kelas VIII. Pemilihan kelas VIII didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di tingkat ini sedang berada pada masa transisi yang kritis dalam perkembangan kepercayaan diri mereka. Waktu penelitian dilaksanakan selama periode Kuliah Kerja Nyata.

Subjek penelitian meliputi guru bimbingan dan konseling di SMPK St. Theresia, siswa kelas VIII yang menjadi sasaran layanan, serta beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas yang dapat memberikan informasi tambahan terkait perkembangan kepercayaan diri siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta perilaku siswa dalam berbagai situasi di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh informasi tentang program-program yang dilaksanakan, strategi yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi dalam membangun kepercayaan diri siswa. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa untuk memahami perspektif mereka tentang layanan yang diterima dan perubahan yang mereka rasakan. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti program kerja bimbingan dan konseling, catatan kasus, dan laporan kegiatan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengabstraksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Akhirnya, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari

analisis data.

Untuk memastikan kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai sumber informasi yang berbeda, yaitu guru bimbingan dan konseling, siswa, dan dokumen. Triangulasi metode juga dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepercayaan Diri pada Remaja

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang tentang kemampuan dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan. Menurut (Hasanah et al., 2025) menjelaskan kepercayaan diri merupakan bentuk keyakinan pada diri individu terhadap potensi yang ada dalam dirinya. Seseorang dengan rasa percaya diri yang baik akan memandang positif serta tidak menilai negatif diri sendiri. Pada remaja, kepercayaan diri mencakup keyakinan terhadap kemampuan akademik, kemampuan sosial, penampilan fisik, dan kemampuan menghadapi berbagai situasi baru. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih berani mengekspresikan diri, mengambil inisiatif, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan (Marlina et al., 2022).

Perkembangan kepercayaan diri pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sukses dan gagal, dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya, serta penerimaan lingkungan terhadap keberadaan mereka. Siswa kelas VIII yang berada pada usia 13-14 tahun sedang dalam fase yang sangat kritis dalam pembentukan kepercayaan diri karena mereka mulai lebih sadar akan penilaian orang lain terhadap diri mereka dan mulai membandingkan diri dengan teman sebaya.

Kondisi Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPK St. Theresia, ditemukan bahwa kondisi kepercayaan diri siswa kelas VIII cukup bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan kepercayaan diri yang baik, ditandai dengan keberanian berbicara di depan kelas, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan kemampuan berinteraksi sosial yang baik dengan teman sebaya maupun guru.

Namun, terdapat juga sejumlah siswa yang menunjukkan tanda-tanda kepercayaan diri yang rendah. Karakteristik yang sering muncul antara lain tidak berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan di kelas meskipun mengetahui jawabannya, menghindari tugas presentasi atau tampil di depan kelas, menarik diri dari pergaulan dan cenderung menyendiri, mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain dan sulit mengambil keputusan sendiri, serta cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi bahwa masalah kepercayaan diri ini dapat berdampak pada prestasi akademik siswa, kemampuan bersosialisasi, dan perkembangan kepribadian secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis dan terencana untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri yang sehat (Rohma et al., 2021).

Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di SMPK St. Theresia memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan berbagai aspek kepribadian, termasuk kepercayaan diri. Peran tersebut mencakup beberapa dimensi utama.

Pertama, sebagai konselor, guru BK memberikan layanan konseling individual maupun kelompok untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah pribadi yang mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Melalui konseling, siswa dibantu untuk memahami diri sendiri, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan

kepercayaan diri.

Kedua, sebagai fasilitator, guru BK menciptakan berbagai program dan kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kompetensi lain yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman sukses bagi siswa sehingga mereka dapat membangun persepsi positif tentang kemampuan diri.

Ketiga, sebagai konsultan, guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa. Mereka memberikan informasi dan saran tentang cara-cara yang efektif untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri.

Keempat, sebagai advokat, guru BK memperjuangkan kepentingan siswa dan memastikan bahwa kebutuhan perkembangan mereka, termasuk kebutuhan untuk membangun kepercayaan diri, mendapat perhatian yang memadai dari semua pihak di sekolah.

Program dan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Membangun Kepercayaan Diri

Guru bimbingan dan konseling di SMPK St. Theresia telah mengembangkan berbagai program dan layanan yang secara khusus dirancang untuk membangun kepercayaan diri siswa kelas VIII. Program-program ini terintegrasi dalam sistem layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif.

Layanan Orientasi

Layanan orientasi diberikan pada awal tahun ajaran untuk membantu siswa kelas VIII beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan memahami berbagai layanan yang tersedia. Dalam konteks membangun kepercayaan diri, layanan orientasi mencakup pengenalan tentang pentingnya kepercayaan diri, karakteristik individu yang percaya diri, dan berbagai sumber bantuan yang dapat diakses siswa jika mengalami masalah kepercayaan diri.

Melalui layanan orientasi, siswa juga diajak untuk melakukan asesmen diri terhadap tingkat kepercayaan diri mereka. Asesmen ini tidak hanya membantu siswa memahami kondisi kepercayaan diri mereka saat ini, tetapi juga membantu guru BK dalam merencanakan layanan yang lebih tepat sasaran (Suci *et al.*, 2024).

Layanan Informasi

Layanan informasi diberikan secara klasikal atau dalam kelompok kecil untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai aspek terkait kepercayaan diri. Topik-topik yang dibahas meliputi konsep kepercayaan diri dan pentingnya dalam kehidupan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, cara-cara mengembangkan kepercayaan diri, serta hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi akademik dan hubungan sosial.

Layanan informasi disampaikan dengan metode yang variatif seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, penayangan video inspiratif, dan sharing pengalaman dari alumni atau tokoh yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Pendekatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk mengembangkan kepercayaan diri.

Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang sangat efektif untuk membangun kepercayaan diri siswa. Menurut Prayitno (dalam Wulandari & Irmayanti, 2019) Layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan Bimbingan Kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan Kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Dalam layanan ini, siswa yang memiliki permasalahan atau kebutuhan serupa

terkait kepercayaan diri dikumpulkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 8-10 orang. Melalui dinamika kelompok, siswa saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan belajar dari satu sama lain.

Kegiatan dalam bimbingan kelompok dirancang untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, seperti keterampilan komunikasi, public speaking, problem solving, dan assertiveness. Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara di depan kelompok, menyampaikan pendapat, dan menerima feedback positif dari teman-teman dan guru BK.

Salah satu program bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMPK St. Theresia adalah program dengan tema mengembangkan keberanian berbicara di depan umum, mengenali dan menghargai kelebihan diri sendiri, mengatasi rasa takut gagal, serta membangun citra diri yang positif. Program ini dilaksanakan dalam beberapa sesi dengan metode yang interaktif dan menyenangkan.

Layanan Konseling Individual

Untuk siswa yang mengalami masalah kepercayaan diri yang lebih serius atau spesifik, guru BK memberikan layanan konseling individual. Menurut (Rahayu et al., 2023) Layanan konseling individual juga dapat diartikan sebagai proses membantu dari konselor kepada klien untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan masalah dan upaya mengembangkan pribadi klien agar dapat beradaptasi serta dapat melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosial dengan normal.

Dalam konseling individual, guru BK membantu siswa mengeksplorasi akar permasalahan kepercayaan diri mereka, yang mungkin berasal dari pengalaman kegagalan di masa lalu, kritik yang berlebihan dari orang tua atau teman, atau perbandingan diri yang tidak realistis dengan orang lain.

Melalui proses konseling yang empatik dan supportif, siswa dibantu untuk mengubah pola pikir negatif tentang diri mereka menjadi lebih positif dan realistis. Teknik-teknik konseling yang digunakan termasuk cognitive restructuring untuk mengubah pikiran negatif, positive affirmation untuk memperkuat keyakinan diri, goal setting untuk memberikan arah yang jelas, serta role playing untuk berlatih menghadapi situasi yang menantang.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa yang telah mendapat layanan konseling individual menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dan mengalami perubahan positif. Mereka merasa lebih dipahami, mendapat dukungan, dan memiliki strategi konkret untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Layanan Konsultasi

Guru BK juga memberikan layanan konsultasi kepada orang tua dan guru mata pelajaran tentang cara-cara mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa. Konsultasi dengan orang tua penting karena lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepercayaan diri anak.

Dalam konsultasi, guru BK memberikan pemahaman kepada orang tua tentang karakteristik perkembangan remaja, pentingnya dukungan emosional, dan cara-cara berkomunikasi yang dapat membangun kepercayaan diri anak. Orang tua juga diberi informasi tentang tanda-tanda masalah kepercayaan diri dan kapan mereka perlu mencari bantuan profesional.

Konsultasi dengan guru mata pelajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa. Guru BK memberikan saran tentang cara memberikan feedback yang konstruktif, menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi, dan menghindari perbandingan antar siswa yang dapat merusak kepercayaan diri.

Strategi Khusus dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa

Selain layanan-layanan formal, guru BK di SMPK St. Theresia juga menerapkan berbagai strategi khusus dalam membangun kepercayaan diri siswa.

Pendekatan Berbasis Kekuatan

Guru BK menggunakan pendekatan berbasis kekuatan (strength-based approach) yang fokus pada identifikasi dan pengembangan potensi serta kelebihan yang dimiliki siswa. Daripada hanya fokus pada kelemahan atau masalah, pendekatan ini membantu siswa mengenali dan menghargai kekuatan mereka. Ketika siswa menyadari bahwa mereka memiliki banyak kelebihan dan potensi, kepercayaan diri mereka secara alami akan meningkat.

Guru BK memfasilitasi siswa untuk melakukan eksplorasi kekuatan diri melalui berbagai asesmen dan aktivitas refleksi. Siswa didorong untuk mengidentifikasi bakat, minat, nilai-nilai positif, dan pengalaman sukses yang pernah mereka raih. Kekuatan-kekuatan ini kemudian dijadikan landasan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan merencanakan langkah-langkah pengembangan diri selanjutnya (Tohirin, 204).

Pemberian Pengalaman Sukses

Salah satu cara paling efektif untuk membangun kepercayaan diri adalah memberikan pengalaman sukses kepada siswa. Guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan pembina ekstrakurikuler untuk menciptakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk merasakan keberhasilan.

Pengalaman sukses ini dimulai dari hal-hal kecil dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Misalnya, siswa yang tidak percaya diri berbicara di depan kelas diberi kesempatan untuk berbicara dalam kelompok kecil terlebih dahulu, kemudian secara bertahap ditingkatkan hingga mereka mampu berbicara di forum yang lebih besar. Setiap keberhasilan yang dicapai diapresiasi dan dijadikan fondasi untuk mencoba tantangan yang lebih besar.

Modeling dan Mentoring

Guru BK juga menggunakan strategi modeling dengan menghadirkan role model yang dapat menginspirasi siswa. Role model ini bisa berupa alumni sekolah yang telah berhasil, kakak kelas yang memiliki kepercayaan diri tinggi, atau tokoh-tokoh inspiratif lainnya. Melalui sharing pengalaman, siswa dapat belajar bahwa kepercayaan diri dapat dikembangkan dan bahwa banyak orang sukses juga pernah mengalami masalah kepercayaan diri di masa lalu.

Program mentoring juga dikembangkan di mana siswa kelas VIII yang mengalami masalah kepercayaan diri dipasangkan dengan mentor dari kakak kelas yang memiliki kepercayaan diri baik. Hubungan mentoring ini memberikan dukungan personal dan model peran yang dekat dengan kehidupan siswa.

Pengembangan Keterampilan Sosial

Kepercayaan diri siswa juga dibangun melalui pengembangan keterampilan sosial. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Guru BK mengembangkan berbagai program pelatihan keterampilan sosial seperti keterampilan komunikasi efektif, keterampilan mendengarkan aktif, keterampilan empati, keterampilan menyelesaikan konflik, dan keterampilan bekerja sama dalam tim.

Program-program ini dilaksanakan melalui workshop, simulasi, role playing, dan proyek kelompok. Siswa tidak hanya mendapat pengetahuan teoritis tetapi juga kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan-keterampilan tersebut dalam situasi yang aman dan mendapat feedback konstruktif.

Kolaborasi dengan Berbagai Pihak

Guru BK menyadari bahwa membangun kepercayaan diri siswa bukan hanya tanggung jawab mereka sendiri tetapi memerlukan kolaborasi dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, mereka aktif menjalin kerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak-

pihak lain yang relevan.

Kerja sama dengan wali kelas meliputi pertukaran informasi tentang perkembangan siswa, koordinasi dalam penanganan kasus, dan pengembangan program kelas yang mendukung kepercayaan diri. Kerja sama dengan guru mata pelajaran mencakup penyesuaian metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dengan kepercayaan diri rendah dan penciptaan kesempatan bagi siswa untuk mengalami kesuksesan dalam pembelajaran.

Kerja sama dengan orang tua dilakukan melalui berbagai cara seperti pertemuan rutin, komunikasi individual, workshop parenting, dan penyediaan sumber informasi tentang cara mendukung kepercayaan diri anak di rumah. Keterlibatan orang tua sangat penting karena sikap dan pola asuh mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak.

Tantangan dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa

Meskipun telah melaksanakan berbagai program dan strategi, guru BK di SMPK St. Theresia menghadapi beberapa tantangan dalam upaya membangun kepercayaan diri siswa.

Pertama, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama. Dengan rasio guru BK terhadap siswa yang tidak ideal, tidak semua siswa yang memerlukan perhatian khusus dapat dilayani secara intensif. Guru BK harus memprioritaskan kasus-kasus yang paling mendesak dan mengandalkan layanan klasikal atau kelompok untuk menjangkau lebih banyak siswa.

Kedua, faktor eksternal seperti pola asuh orang tua yang tidak mendukung atau lingkungan sosial yang negatif kadang menghambat upaya membangun kepercayaan diri siswa. Meskipun di sekolah siswa mendapat dukungan dan intervensi yang positif, jika di rumah mereka terus mendapat kritik berlebihan atau perbandingan negatif, maka kepercayaan diri mereka sulit berkembang.

Ketiga, beberapa siswa memiliki masalah kepercayaan diri yang sudah mengakar dalam dan memerlukan penanganan jangka panjang atau bahkan rujukan ke profesional lain seperti psikolog klinis. Dalam kasus-kasus seperti ini, peran guru BK terbatas dan mereka perlu bekerja sama dengan pihak eksternal.

Keempat, masih adanya stigma terhadap layanan konseling membuat beberapa siswa enggan untuk memanfaatkan layanan yang tersedia. Mereka takut dicap bermasalah atau dianggap lemah jika datang ke ruang BK. Hal ini memerlukan upaya edukasi yang terus menerus untuk mengubah persepsi tentang layanan bimbingan dan konseling.

Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru BK dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa, program-program yang telah dilaksanakan menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPK St. Theresia.

Indikator keberhasilan yang dapat diamati meliputi peningkatan keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas dan mengajukan pertanyaan, peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa, perbaikan dalam kemampuan bersosialisasi dan jumlah teman, peningkatan prestasi akademik pada beberapa siswa, serta berkurangnya kecemasan saat menghadapi ujian atau tugas presentasi (Yusuf & Nurihsan, 2022).

Feedback dari siswa yang telah mengikuti program juga sangat positif. Mereka merasa lebih memahami diri sendiri, lebih berani mencoba hal-hal baru, dan memiliki strategi untuk menghadapi situasi yang sebelumnya membuat mereka tidak percaya diri. Beberapa siswa menyatakan bahwa bimbingan yang mereka terima dari guru BK sangat membantu dan membuat perbedaan besar dalam kehidupan mereka.

Guru mata pelajaran dan wali kelas juga melaporkan adanya perubahan positif pada siswa-siswa yang telah mendapat layanan intensif dari guru BK. Mereka melihat bahwa siswa-siswa tersebut menjadi lebih aktif di kelas, lebih terbuka dalam berkomunikasi, dan

menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran.

Orang tua yang terlibat dalam program konsultasi juga memberikan testimoni positif. Mereka merasa lebih memahami kebutuhan anak mereka dan memiliki cara-cara yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri anak di rumah. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak mereka menjadi lebih terbuka berkomunikasi dengan mereka dan menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif.

Implikasi bagi Praktik Bimbingan dan Konseling

Temuan dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam upaya membangun kepercayaan diri siswa.

Pertama, pentingnya program bimbingan dan konseling yang komprehensif dan terencana. Program yang efektif tidak hanya mengandalkan layanan reaktif ketika ada masalah, tetapi juga harus mencakup layanan preventif dan developmental yang sistematis. Perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas dan strategi yang tepat akan menghasilkan dampak yang lebih optimal.

Kedua, pendekatan yang holistik dengan melibatkan berbagai pihak sangat penting. Guru BK tidak dapat bekerja sendirian dalam membangun kepercayaan diri siswa. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan pihak-pihak lain yang relevan sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa.

Ketiga, pentingnya menggunakan berbagai metode dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Tidak ada satu strategi yang cocok untuk semua siswa. Guru BK perlu fleksibel dan kreatif dalam mengembangkan pendekatan yang paling efektif untuk setiap individu atau kelompok siswa.

Keempat, evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Guru BK perlu mengembangkan sistem evaluasi yang sistematis untuk mengukur dampak dari layanan yang diberikan dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk pengembangan program selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat strategis dan penting dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPK St. Theresia. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif, meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual, dan layanan konsultasi.

Program-program yang dilaksanakan dirancang secara sistematis dengan menggunakan berbagai strategi seperti pendekatan berbasis kekuatan, pemberian pengalaman sukses, modeling dan mentoring, pengembangan keterampilan sosial, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali potensi diri, mengembangkan keterampilan, dan membangun persepsi positif tentang kemampuan mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program-program yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Perubahan positif dapat diamati dalam berbagai aspek seperti keberanian berbicara di depan kelas, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, kemampuan bersosialisasi yang lebih baik, dan peningkatan prestasi akademik pada beberapa siswa.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, faktor eksternal yang tidak mendukung, dan kompleksitas masalah kepercayaan diri pada beberapa siswa, guru BK di SMPK St. Theresia terus berupaya mengoptimalkan peran mereka melalui peningkatan

kompetensi, pengembangan program yang inovatif, dan penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak.

Penelitian ini menegaskan pentingnya keberadaan guru bimbingan dan konseling yang profesional di sekolah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang holistik. Investasi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas akan memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan optimal siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek personal dan sosial, termasuk kepercayaan diri yang merupakan fondasi penting bagi kesuksesan mereka di masa depan.

Pernyataan Apresiasi (jika ada)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMPK St. Theresia yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih secara khusus kepada guru bimbingan dan konseling SMPK St. Theresia yang telah bersedia menjadi narasumber dan berbagi pengalaman serta praktik terbaik dalam membangun kepercayaan diri siswa. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa-siswa kelas VIII yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMPK St. Theresia yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih secara khusus kepada guru Bimbingan dan Konseling SMPK St. Theresia yang telah bersedia menjadi narasumber dan berbagi pengalaman serta praktik terbaik dalam membangun kepercayaan diri siswa. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa-siswa kelas VIII yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Terima kasih kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas dukungan dan bimbingan selama pelaksanaan program MBKM ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah, khususnya dalam upaya mengatasi kepercayaan diri siswa.

Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Dosen Pendamping Lapangan program MBKM yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan supervisi secara berkesinambungan selama pelaksanaan kegiatan dan proses penelitian ini. Dedikasi, ketelitian, serta komitmen beliau dalam memberikan pendampingan akademik maupun teknis telah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran dan penyempurnaan penelitian ini. Terima kasih kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas dukungan dan bimbingan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah, khususnya dalam upaya membangun kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). Teori-teori psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Toma Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123-133.
- Marlina, L., Fatimah, S., & Siddik, R. R. (2022). Profil siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah di SMA Negeri 4 Cimahi. *FOKUS : Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 5 (2), 154 – 161.

- Rohmah, D. S., Wikanengsih, W., & Septian, M. R. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal untuk siswa kelas X yang memiliki kepercayaan diri rendah SMA Asshiddiqiyah Garut. *FOKUS : Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4 (1), 81-88.
- Suci Ramadhani, D., Sumarto, S., & Febriansyah, F. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Percaya Diri Siswa Kelas 2 SMPN 3 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2014). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, D., Dinaria, S., Safitri, A., Gaol, G. L., & Sari, R. (2025). Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri pada Peserta Didik melalui Konseling Kelompok di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(April). <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3213>
- Rahayu, D., Rezki, H., & Karneli, Y. (2023). *JUBIKOPS : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. 3(September), 62–69.
- Wulandari, I., & Irmayanti, R. (2019). *Bimbingan kelompok melalui teknik*. 2(4), 125–137.
- Hasanah, D., Dinaria, S., Safitri, A., Gaol, G. L., & Sari, R. (2025). Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri pada Peserta Didik melalui Konseling Kelompok di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(April). <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3213>